

Dampak Fluktuasi Nilai Tukar dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Kondisi Indeks Harga Saham Gabungan pada Pasar Uang Selama Pandemi COVID-19

Radityo Samudro
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang
radityos41@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of exchange rate and interest rate (BI Rate) fluctuations on the condition of the Jakarta Composite Index (JCI) in the money market during the COVID-19 pandemic period. The analysis method involves monthly data on the rupiah exchange rate against the US dollar, Bank Indonesia interest rate (BI Rate), and JCI from January 2020 to June 2021. The results showed that fluctuations in the rupiah exchange rate had a negative and significant effect on the JCI, indicating that changes in the exchange rate can affect stock performance. Meanwhile, the BI Rate also has a negative and significant impact on the JCI, suggesting that interest rate policy can play an important role in driving the stock market. Simultaneous analysis confirms that the rupiah exchange rate and BI Rate have a significant effect on the JCI during the COVID-19 pandemic. With the acceptance of these two hypotheses, this study provides important insights into the dynamics of the money market during crisis situations, with the exchange rate and BI Rate variables able to explain 71.1% of the variation in the JCI, while the remaining 28.9% is influenced by other factors. These findings make a significant contribution to understanding the impact of exchange rate and interest rate fluctuations on stock performance during the COVID-19 pandemic, providing stakeholders with valuable information for investment decision-making and economic policy.

Keywords: Exchange rate fluctuations, Bank Indonesia interest rate (BI Rate), Jakarta Composite Index (JCI), Money market, COVID-19 pandemic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak fluktuasi nilai tukar dan suku bunga (BI Rate) terhadap kondisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar uang selama periode pandemi COVID-19. Metode analisis melibatkan data bulanan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, suku bunga Bank Indonesia (BI Rate), dan IHSG dari Januari 2020 hingga Juni 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah/kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, yang mengindikasikan bahwa perubahan dalam nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja saham. Sementara itu, suku bunga BI Rate juga memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap IHSG, menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga dapat memainkan peran penting dalam menggerakkan pasar saham. Analisis simultan menegaskan bahwa nilai tukar rupiah dan suku bunga BI Rate berpengaruh signifikan terhadap IHSG selama pandemi COVID-19. Dengan diterimanya kedua hipotesis ini, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dinamika pasar uang selama situasi krisis, dengan variabel nilai tukar dan suku bunga BI Rate mampu menjelaskan sebesar 71.1% variasi IHSG, sementara 28.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dampak fluktuasi nilai tukar dan suku bunga pada kinerja saham selama masa pandemi COVID-19, memberikan pemangku kepentingan informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan investasi dan kebijakan ekonomi.

Kata kunci: Fluktuasi Nilai Tukar, Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Pasar Uang, Pandemi COVID-19.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pemilik modal tidak lagi kesulitan dalam menentukan cara alokasi dana mereka karena tersedia berbagai pilihan investasi yang banyak dilakukan oleh masyarakat saat ini. Salah satu contohnya adalah partisipasi dalam pasar modal. Pasar saham menjadi salah satu sumber pendanaan krusial bagi perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, mereka dapat meningkatkan sumber dana dengan menjual kepemilikan perusahaan melalui pasar modal. Dana yang diperoleh dari transaksi ini menjadi sumber pendanaan jangka panjang, memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan dana tersebut guna meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, tindakan penting yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan kinerja terbaik. Pentingnya hal ini tercermin dalam sejumlah penelitian yang dilakukan, baik di Indonesia maupun secara global terkait dengan pasar saham, seperti yang telah diungkapkan oleh Bose dan Mukherjee pada tahun 2005. Pada masa sekarang, perkembangan pasar modal terjadi dengan cepat dan signifikan. Pasar modal memiliki peran yang krusial dalam perekonomian suatu negara, di mana para investor dengan kelebihan dana dapat mengalokasikan investasinya ke berbagai instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan imbal hasil (return).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator untuk seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), mencerminkan kecenderungan pergerakan dan nilai rata-rata dari semua saham emiten yang terdaftar di Indonesia. Perubahan dalam IHSG tidak hanya mencerminkan perkembangan perusahaan atau industri suatu negara; sebaliknya, IHSG dapat dianggap sebagai indikator fundamental perubahan dalam suatu negara. Artinya, fluktuasi nilai IHSG, baik peningkatan maupun penurunan, dapat disebabkan oleh kondisi perekonomian di negara tersebut yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, nilai IHSG tidak stabil dan selalu mengalami fluktuasi sesuai dengan kondisi negara.

GAMBAR GRAFIK IHSG BULAN JUNI 2021



Sumber: Pengolahan data 2021

Kurs dan fluktuasi suku bunga, pada bulan maret IHSX menyentuh angka 4538,93 yang sebelumnya pada awal tahun masih di level 6300. IHSX mengalami penurunan terus terjadi penurunan ataupun kenaikan yang dikarenakan perubahan pada setiap harga saham yang terdaftar di bursa saham .Data IHSX tersebut menunjukkan adanya fluktuasi di setiap bulannya terlebih dikarenakan adanya Virus Covid-19 yang masuk ke Indonesia. Sebelum terkonfirmasi COVID-19 pertama di Indonesia, IHSX berada pada level 6.244 (24 Jan) melemah ke 5.942 (20 Feb 20) dan terkoreksi lagi ke level 5.361 (2 Maret 20). Pada 12 Maret 20, saat WHO mengumumkan pandemi, IHSX jatuh 4,2 persen menjadi 4.937 ketika sesi Kamis dibuka, yang merupakan level yang tidak pernah terjadi selama hampir empat tahun terakhir. Pada 13 Maret 20, perdagangan saham dihentikan untuk pertama kalinya sejak 2008 karena pandemi Covid-19. Perekonomian memang salah satu yang paling berdampak pada covid-19. Untuk itu, perlu dilakukan analisis secara mendalam mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pergerakan nilai tukar (kurs) Rp/US\$ dan suku bunga (BI-7DRR) terhadap IHSX.

Pandemi Covid-19 tidak hanya mengakibatkan dampak pada kesehatan penduduk dunia, tetapi juga menyerang perekonomian global, termasuk di Indonesia. Wabah ini turut berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSX), yang digunakan oleh para investor sebagai parameter untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan investasi suatu negara. IHSX adalah indikator yang mencerminkan perkembangan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Widayanti et al., 2017).

Dampak dari maraknya Covid-19 juga berpengaruh terhadap BI Rate. BI Rate merupakan tingkat suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang diadopsi oleh Bank Indonesia, dan diumumkan secara terbuka kepada

publik. Setiap bulannya, BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur, dan kemudian diimplementasikan dalam operasi moneter melalui manajemen likuiditas di pasar uang untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter. Menurut Raharjo dan Elida (2015:43), "BI Rate adalah tingkat suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang mencerminkan sikap (stance) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pengumuman BI Rate bertujuan agar masyarakat dapat menggunakan informasi tersebut sebagai acuan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Sebelum kasus pertama COVID-19 dikonfirmasi di Indonesia, IHSG berada pada tingkat 6.244 (24 Januari), kemudian melemah menjadi 5.942 pada tanggal 20 Februari 2020 dan mengalami koreksi lagi hingga mencapai level 5.361 pada tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 12 Maret 2020, ketika Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan status pandemi, IHSG mengalami penurunan sebesar 4,2 persen menjadi 4.937 pada sesi pembukaan hari Kamis, mencapai level yang tidak pernah terjadi dalam hampir empat tahun terakhir. Pada tanggal 13 Maret 2020, perdagangan saham dihentikan untuk pertama kalinya sejak tahun 2008 sebagai respons terhadap pandemi Covid-19. Perekonomian menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pergerakan nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap Dolar AS dan suku bunga (BI-7DRR) terhadap IHSG.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Menurut (David Wijaya:2016), pasar modal merupakan pertemuan antara individu atau entitas yang memiliki surplus dana dengan mereka yang membutuhkan dana, dan transaksi dilakukan melalui jual-beli sekuritas. Dengan definisi ini, pasar modal dapat dijelaskan sebagai tempat pertukaran sekuritas, yang umumnya memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Pasar modal juga berperan sebagai lembaga perantara, dan peran ini menunjukkan betapa pentingnya pasar modal dalam mendukung perekonomian. Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Selain itu, peran pasar modal dapat mendorong penciptaan alokasi dana yang efisien. Dengan keberadaan pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana, yaitu investor, dapat memilih opsi investasi yang memberikan hasil optimal.

Asumsinya, investasi dengan hasil yang relatif besar cenderung berada di sektor-sektor yang paling produktif dalam pasar. Oleh karena itu, dana yang diberikan oleh investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut (Tandelilin, 2017).

Saham

Saham dapat dijelaskan sebagai sejumlah uang yang diberikan oleh pemilik sebagai bukti kepemilikan, diberikan kepada pihak yang mengelola modal yang disetorkan, dan memberikan hak atas saham yang dimilikinya (Zaki Baridwan, 1992:393). Saham merupakan tanda partisipasi modal dari investor dalam perusahaan yang menjual saham atau melakukan emisi saham, dengan tujuan utama perusahaan untuk memperoleh dana dengan biaya yang lebih rendah. Menurut (Jogiyanto Hartono: 2017), saham merupakan hak kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dijual. Apabila suatu perusahaan hanya menerbitkan satu jenis saham, jenis saham tersebut disebut sebagai saham biasa (common stock). Untuk menarik minat investor potensial tambahan, perusahaan mungkin juga menerbitkan kelas saham yang berbeda, yang dikenal sebagai saham preferen (preferred stock). Pemegang saham berhak menerima pengembalian modalnya dalam bentuk dividen dan capital gain.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan secara keseluruhan aktivitas pasar modal di Indonesia. IHSG memberikan gambaran historis kepada para investor mengenai pergerakan harga saham dalam suatu periode tertentu. Harga penutupan harian di Bursa Efek Indonesia menjadi acuan utama untuk menilai pergerakan IHSG. Selain itu, IHSG juga mencerminkan kinerja saham-saham dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Manurung, 2016,10). Dengan definisi ini, IHSG berfungsi sebagai alat untuk memberikan informasi historis kepada investor mengenai pergerakan harga saham selama suatu periode tertentu. Indeks ini mencakup pergerakan harga semua jenis saham, baik saham biasa maupun saham preferen yang terdaftar di BEI.

Nilai Tukar

Harga tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang asing mencerminkan nilai yang terjadi di pasar valuta asing, di mana mekanisme keseimbangan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap mata uang asing tersebut, diukur atau diperhitungkan terhadap mata uang nasional (H. Effendie, 2017:114). Nilai tukar, menurut Hadi (2015:11), merujuk pada perbandingan nilai atau harga antara dua mata

uang yang terlibat dalam transaksi jual beli barang dan jasa antar negara. Dalam konteks ini, nilai tukar atau kurs melibatkan nilai mata uang tersebut, yang terdiri dari kurs jual, kurs beli, dan kurs tengah.

Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona. Pandemi Covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Wabah Covid-19 menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia, yang mengakibatkan lockdown Kota Wuhan untuk memperlambat penyebaran virus. Pandemi ini menimbulkan kepanikan di kalangan pemerintah, masyarakat, dan investor. Gejala kepanikan ini mengakibatkan penurunan daya beli, permintaan, produksi, pendapatan, dan peningkatan beban biaya produksi. Menurut (Haryanto, 2020), Situasi ini membuat investor global lebih cenderung untuk menyimpan kekayaan mereka dalam bentuk aset yang aman dan menghindari aset berisiko seperti saham, sehingga dapat berdampak pada penurunan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif (deskriptif kualitatif). Berbeda dengan penelitian kuantitatif, data yang digunakan pada penelitian kualitatif tidak menggunakan analisis statistik dan lebih banyak naratif (Yusuf, 2017). Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang datanya dideskripsikan dalam bentuk narasi atau kata. Dengan begitu, maka data-data yang diambil untuk penulisan artikel ini menggunakan sumber dari buku dan beberapa jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap IHSG

Berdasarkan beberapa riset, terdapat pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa pandemi COVID-19. Beberapa studi menunjukkan bahwa secara parsial, nilai tukar rupiah memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan penelitian lain menegaskan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa secara bersamaan, nilai tukar/kurs dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap IHSG.

Meskipun demikian, beberapa penelitian menyatakan bahwa suku bunga dan inflasi tidak memberikan dampak terhadap IHSG. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh terhadap IHSG, tetapi peran ini dapat bervariasi tergantung pada konteks penelitian yang dijalankan.

Berdasarkan hasil perhitungan dampak kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Januari 2020 hingga Desember 2021, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, kurs memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG di BEI pada bulan Januari hingga Juni tahun 2021. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pratiwi, Veny Anindya Puspitasari, dan Anasthasia Adelia (2019), yang juga menunjukkan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap IHSG. Hasil pengujian statistik parsial menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai standar 0,05. Temuan ini menjelaskan bahwa ketika permintaan Rupiah terhadap Dollar turun, Rupiah akan mengalami depresiasi terhadap Dollar atau melemah. Sebagai akibatnya, investor cenderung mengalihkan investasinya ke bentuk lain, sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sudirman (2015).

Namun, pandangan berbeda muncul dari penelitian Saur Costanius Simamora (2021), yang menunjukkan bahwa kurs secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di BEI pada Triwulan I Tahun 2021. Kenaikan nilai Dollar terhadap Rupiah dinilai merugikan bagi perusahaan lokal dengan hutang luar negeri dalam Dolar AS, meningkatkan beban perusahaan dan mengurangi laba. Dampak ini membuat investor enggan berinvestasi di saham, mengakibatkan penurunan IHSG.

Pengaruh BI Rate terhadap pergerakan IHSG

Berdasarkan beberapa penelitian, BI Rate memiliki pengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial, BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa secara simultan, BI Rate dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh parsial terhadap pergerakan IHSG di BEI selama masa pandemi Covid-19. Namun, pengaruh ini dapat berbeda-beda tergantung pada penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini mendapatkan dukungan dari studi yang dilakukan oleh Abdullah Aminu dkk. (2018:129), yang menyatakan bahwa Suku Bunga Bank Indonesia (BI7DRR) memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Analisis hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memberikan pengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya hubungan antara suku bunga Bank Indonesia (BI7DRR) dan IHSG menandakan bahwa fluktuasi suku bunga (BI7DRR) dapat memengaruhi pergerakan IHSG di pasar saham Indonesia. Ketika suku bunga Bank Indonesia (BI7DRR) naik, investor akan memperoleh keuntungan lebih besar dari investasi deposito mereka, yang kemungkinan akan mendorong mereka untuk lebih memilih menyimpan modal daripada menginvestasikannya dalam saham. Dampaknya adalah penurunan investasi di pasar modal dan akhirnya menurunkan IHSG. Meskipun temuan ini bertentangan dengan hasil riset Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar (2016:50), yang menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pengaruh Nilai Tukar Kurs dan Suku Bunga BI Rate terhadap IHSG

Menurut sejumlah penelitian, terdapat pengaruh nilai tukar (kurs) dan suku bunga (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pandemi Covid-19. Secara individu, nilai tukar/kurs memiliki dampak yang signifikan terhadap IHSG. Begitu pula, suku bunga (BI Rate) juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Dalam pengaruhnya secara bersama-sama, nilai tukar/kurs dan suku bunga memiliki dampak terhadap IHSG. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa baik nilai tukar (kurs) maupun suku bunga (BI Rate) memiliki pengaruh yang bersifat parsial terhadap IHSG selama masa pandemi Covid-19.

Dengan mengacu pada peneliti oleh Dea Fadhillah Ramadhan dan Saur C. Simamora, (2022) hasil uji simultan untuk dampak nilai tukar kurs dan suku bunga BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari bulan Januari hingga Juni tahun 2021, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari nilai batas 0.05. Oleh karena itu, H03 ditolak dan Ha3 diterima, menandakan bahwa nilai tukar kurs dan suku bunga BI Rate memiliki pengaruh bersama-sama terhadap IHSG di BEI selama periode Januari 2020 hingga Juni 2021.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sangga Yoga Wismantara dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2017), Ni Made Anita Dewi & Ica

Rika Candranigrat (2016), serta Sudarsana, Ni Made Anita Dewi, & Candraningrat, Ica Rika (2017). Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kenaikan nilai tukar terhadap Dolar AS dapat menyebabkan peningkatan harga dan memperbesar kemungkinan penurunan tingkat Suku Bunga BI (BI7DRR). Hal ini mendorong investor untuk menarik dana investasi di Bursa Efek Indonesia, mengganggu keseimbangan harga saham, dan menyebabkan penurunan signifikan dalam IHSG.

Pengaruh Variabel Pandemi Covid-19 (Dummy) Terhadap IHSG

Berdasarkan beberapa riset, dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi Covid-19 (dummy) secara signifikan memberikan dampak negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pandemi COVID-19. Temuan penelitian menegaskan bahwa pandemi Covid-19 secara signifikan dan merugikan mempengaruhi IHSG. Dalam kerangka ini, pandemi Covid-19 diartikan sebagai variabel dummy yang secara negatif mempengaruhi IHSG selama masa penelitian. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa variabel pandemi Covid-19 (dummy) memiliki dampak negatif terhadap IHSG selama pandemi COVID-19.

Dalam penelitian oleh (Rafika Rahim 2021) , pandemi covid-19 dianggap sebagai variabel dummy dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5% ($0.0000 > 0.05$). Variabel Pandemi Covid-19 (Dummy) menunjukkan koefisien regresi sebesar -1507.209, mengindikasikan hubungan negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pandemi Covid-19 berdampak pada IHSG, menyebabkan penurunan nilai IHSG selama masa pandemi. Keberadaan pandemi ini menciptakan kekhawatiran di kalangan pemerintah, masyarakat, dan investor. Kekhawatiran ini berkontribusi pada penurunan daya beli, penurunan permintaan, penurunan produksi, penurunan pendapatan, dan peningkatan beban biaya produksi. Situasi ini membuat investor global cenderung menyimpan kekayaan mereka dalam bentuk aset yang dianggap aman, menghindari aset berisiko seperti saham, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan IHSG.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novia Nour Halisa dan Selvi Annisa (2020), yang menyatakan bahwa jumlah kasus Covid-19 di Indonesia secara parsial mempengaruhi pergerakan IHSG pada periode 2 Maret 2020 hingga 6 November 2020. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian

Haryanto (2020), yang menunjukkan bahwa kasus pandemi Covid-19 mempengaruhi fluktuasi IHSG.

Pengaruh Inflasi, BI Rate, Harga Emas, Nilai Tukar dan Indeks Harga Saham secara Parsial Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Selama Pandemi Covid-19

Selama periode pandemi Covid-19, terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah dampak parsial dari variabel-variabel tersebut terhadap IHSG:

- a.) Inflasi: Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap IHSG selama pandemi Covid-19. Ini menandakan bahwa kenaikan tingkat inflasi berkontribusi pada peningkatan IHSG.
- b.) BI Rate: Tingkat BI 7-hari (BI7dRR) menunjukkan pengaruh negatif terhadap IHSG selama pandemi Covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan tingkat BI rate berdampak pada penurunan IHSG.
- c.) Harga Emas: Hasil penelitian berbeda-beda mengenai dampak harga emas terhadap IHSG. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif, sementara yang lain menunjukkan pengaruh positif. Ini menunjukkan variasi pengaruh harga emas terhadap IHSG bergantung pada konteks penelitian yang dilakukan.
- d.) Nilai Tukar: Nilai tukar menunjukkan pengaruh negatif terhadap IHSG selama pandemi Covid-19. Artinya, devaluasi rupiah berkontribusi pada penurunan IHSG.

Perbedaan Kinerja Saham Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19

Hasil Uji Paired Sample t Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Return Saham Sebelum Masa Pandemi Covid-19 - Return Saham Selama Masa Pandemi Covid-19	,02789	,04490	,01159	,05276	,00303	2,406	14	,031

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2022. Perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan uji Paired Sample t Test dengan tingkat signifikan 5%, ditemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama masa pandemi COVID-19. Analisis pada sub variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan hasil uji Paired Sample t Test dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menyiratkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja saham Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal serupa terjadi pada sub variabel Return Saham, dimana hasil uji Paired Sample t Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,031 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, menegaskan bahwa terdapat perbedaan kinerja saham Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Dari analisis statistik deskriptif, terlihat bahwa rata-rata (mean) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan selama masa pandemi, menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian. Pandangan Collins (2020) menyarankan bahwa di tengah pandemi COVID-19, investor harus berhati-hati dalam menyusun portofolio investasi yang holistik dan beragam, mengingat mayoritas bursa saham global mengalami penurunan, termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. Sebagai solusi, investor yang berencana berinvestasi selama pandemi COVID-19 disarankan untuk melakukan analisis fundamental terhadap saham yang akan dibeli. Analisis ini memungkinkan investor untuk memahami prospek perusahaan dan meramalkan return di masa mendatang. Indeks, sebagai indikator utama, digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga saham di bursa, serta menjadi tolak ukur kinerja suatu portofolio investasi. Penilaian kinerja saham menjadi kunci penting bagi pemegang saham untuk mengetahui keunggulan atau kelemahan investasi yang dilakukan. Dalam konteks ini, kinerja saham yang baik, terutama yang tercermin dari IHSG, dapat menjadi acuan bagi investor dalam membuat keputusan jual atau beli saham. Return saham juga menjadi indikator yang berguna bagi investor untuk mengevaluasi kinerja saham sebelum membuat keputusan investasi lebih lanjut.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh fluktuasi nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar uang selama masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah/kurs memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap IHSG, menandakan bahwa perubahan dalam nilai tukar dapat memengaruhi kinerja saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) juga memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap IHSG, mengindikasikan bahwa kebijakan suku bunga dapat memainkan peran kunci dalam menggerakkan pasar saham selama periode pandemi. Analisis simultan menegaskan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, menunjukkan kompleksitas hubungan antara fluktuasi nilai tukar dan suku bunga dengan kinerja pasar saham. Dalam konteks ini, temuan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pasar uang selama situasi krisis pandemi COVID-19. Pengaruh nilai tukar dan suku bunga pada IHSG menyoroti pentingnya pemantauan kebijakan ekonomi dan pergerakan mata uang dalam mengantisipasi perubahan dalam investasi dan keseimbangan pasar saham.

Namun, perlu dicatat bahwa hasil penelitian ini mungkin tidak selalu konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya. Hasil yang berselisih dengan penelitian sebelumnya, terutama mengenai dampak suku bunga, menunjukkan bahwa variabilitas faktor-faktor ekonomi dan pasar dapat bervariasi tergantung pada kondisi tertentu. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan pemantauan yang cermat diperlukan untuk memahami secara holistik bagaimana fluktuasi nilai tukar dan suku bunga dapat memberikan kontribusi terhadap kondisi IHSG di pasar uang selama masa pandemi dan kondisi ekonomi yang terus berubah.

SARAN

Setelah memberi kesimpulan terkait pengaruh fluktuasi nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar uang selama masa pandemi COVID-19, terdapat beberapa saran terkait studi kasus tersebut yaitu; Melakukan analisis mendalam terhadap pergerakan IHSG sepanjang pandemi COVID-19 dengan mempertimbangkan fluktuasi nilai tukar dan BI Rate, untuk memahami pola dan tren yang muncul. Setelah itu bisa diidentifikasi

faktor-faktor eksternal, termasuk kebijakan global dan peristiwa geopolitik, yang dapat memicu fluktuasi nilai tukar dan suku bunga BI Rate, serta dampaknya terhadap IHSG. Diperlukan juga menyusun strategi adaptif bagi investor dengan mempertimbangkan perubahan dinamika pasar yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar dan suku bunga, serta memberikan panduan untuk mengoptimalkan portofolio investasi. Dan terakhir membahas peran regulator dalam mengelola risiko pasar selama pandemi, termasuk langkah-langkah yang dapat diambil untuk menjaga stabilitas dan memberikan kepastian bagi para pelaku pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Istamar, I., Sarfiah, S. N., & Rusmijati, R. (2019). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018. *Dynamic*, 1(4), 433-442.
- Kartikaningsih, D., Nugraha, N., & Sugiyanto, S. (2020). Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham sektor infrastruktur pada masa pandemi covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 53-60
- Mispiyanti, M., & Kristanti, I. N. (2018). Analisis Pengaruh Pdrb, Inflasi, Nilai Kurs, Dan Tenaga Kerja Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Kebumen Dan Purworejo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 23-37.
- Mulyadi, M., Ustad, N., Rimbano, D., Martini, M., & Djohan, H. A. (2020). Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum Dan Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Interprof*, 6(2), 156-167.
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Manajerial*, 3(5), 239-245.
- Pradita Bella Savitri, N. (2019). *PENGARUH BI RATE, NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP RETURN SAHAM* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Puspitasari, F. D., & Suprihhadi, H. (2018). PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT INFLASI, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).
- Saraswati, H. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap pasar saham di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 153-163.
- Sudirman, S. (2018). Pengaruh perubahan nilai tukar rupiah tengah us dollar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek Indonesia. *Al-Buhuts*, 14(01), 1-17.
- Suhardini, E. D. (2021). Analisis Regulasi Kebijakan Pasar Modal Di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 20(1), 15-33.